

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT TAHUN
SEBELUMNYA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018)**

Angga Pradana Kurniawan
Universitas Muhammadiyah Magelang
anggapradana988@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Audit Quality Influence, Profitability, Previous Year's Audit Opinion, and Company Growth on the Acceptance of Going Concern Audit Opinion in the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The data in this study are secondary data. The sample used in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2018. The population of this study is 105 companies and the sample size is 21 companies. Determination of the sample is obtained by using purposive sampling. Hypothesis testing is done using logistic regression analysis. The results of this study indicate that audit quality, profitability, previous year's audit opinion, and company growth have no effect on the acceptance of the Going Concern Audit Opinion.

Keywords: *Audit Quality, Profitability, Previous Year's Audit Opinion, Company Growth, Going Concern Audit Opinion*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Jumlah populasi penelitian ini adalah 105 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan. Penentuan sampel diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Kata Kunci: *Kualitas Audit, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit *Going Concern**

A. Latar Belakang

Auditor mempunyai peranan penting dalam menghubungkan antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan tersebut mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan dan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit. Standar Profesional Akuntan Publik IAPI (2016) menyatakan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen bertujuan untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam suatu hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Standar Audit (SA) 570 dalam (IAPI, 2015) menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha.

Going concern merupakan salah satu konsep penting akuntansi konvensional. Inti *going concern* terdapat pada neraca perusahaan yang harus merefleksikan nilai perusahaan untuk menentukan eksistensi dan masa depannya. Lebih detil lagi, *going concern* adalah suatu keadaan di mana perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan, dimana hal ini dipengaruhi oleh keadaan *financial* dan *nonfinancial*. Faktor lain yang mempengaruhi opini *going concern* adalah kualitas audit. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP *Big Four* maka kualitas auditnya akan semakin baik. Hal ini disebabkan karena auditor akan bertanggung jawab pada nama baik KAP (Sari, 2018). Selanjutnya dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi opini *going concern* adalah profitabilitas. Dalam penelitian diasumsikan bahwa rasio profitabilitas yang tinggi menggambarkan perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan baik. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan memperoleh opini *going concern*. rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

Faktor lain yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* adalah opini audit tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa apabila perusahaan memperoleh opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya maka kemungkinan besar akan memperoleh opini *going concern* pada tahun berikutnya. Perusahaan yang mendapat opini *going concern* menunjukkan bahwa sedang ada permasalahan yang mengancam keberlangsungan hidup perusahaan (Putra, 2016). Faktor selanjutnya yaitu pertumbuhan perusahaan. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa penjualan bersih yang tinggi akan mendorong pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik akan berdampak pada pendapatan yang semakin tinggi. Perusahaan dengan pendapatan yang tinggi akan dapat memenuhi kewajibannya, sehingga akan memperkecil kesempatan perusahaan memperoleh opini

audit *going concern*. Apabila pertumbuhan perusahaan tidak baik maka akan berdampak pada pemberian opini audit *going concern* (Putra, 2016).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damanik dan Suryani (2018) dengan menambahkan variabel profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kualitas audit, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Masalah keagenan timbul karena adanya konflik kepentingan antara principal dan agen. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih *principal* (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Di dalam teori keagenan yang dimaksud dengan principal adalah pemegang saham atau pemilik, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola harta pemilik. Principal menggunakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan. Agen sebagai pengelola berkewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana dipercayakan pemegang saham (*principal*), untuk meningkatkan kemakmuran principal melalui peningkatan nilai perusahaan (Mulyadi 2014).

Kaitannya dengan penerimaan opini audit *going concern*, agen (manajemen) bertanggung jawab secara moral terhadap kelangsungan perusahaan yang dipimpinnya. Pemilik memberi wewenang kepada agen untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga informasi lebih banyak diketahui oleh agen dibandingkan pemilik. Baik principal maupun agen diasumsikan sebagai orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. Hal ini dapat memicu terjadinya konflik keagenan. Agen mungkin akan merasa ketakutan untuk mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik, sehingga terdapat kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut. Untuk itu, dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara principal dan agen.

2. Opini Audit *Going Concern*

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Ketika suatu entitas dinyatakan *going concern*, artinya entitas tersebut dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan mengalami likuidasi dalam jangka waktu pendek jangka waktu satu periode audit. *Going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*) (Dewayanto, 2011).

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor terkait adanya keraguan akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (SARI, 2016). Opini *going concern* merupakan bentuk *early warning* yang dapat diberikan oleh auditor kepada perusahaan.

3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Kualitas auditor adalah bagaimana kemampuan auditor mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan. Aspek pendeteksiannya adalah dilihat dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan merupakan cerminan dari etika dan integritas auditor, khususnya independensi (Damanik & Suryani, 2018). Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Kualitas audit adalah bagaimana audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan. Aspek pendeteksiannya adalah dilihat dari kompetensi auditor dan besarnya Kantor Akuntan Publik (KAP), sedangkan pelaporan merupakan cerminan dari etika dan integritas auditor, khususnya independensi. Menurut Sari (2018) kualitas audit dapat diprosikan dengan menggunakan skala Kantor Akuntan Publik. Auditor yang baik cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* jika klien terdapat masalah berkaitan *going concern* perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Rasio profitabilitas yaitu suatu rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dan mengukur tingkat efisiensi usaha. Laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja manajemen.. Semakin rendah profitabilitas maka akan semakin tinggi penerimaan opini audit *going concern*. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Lie (2016) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berhubungan dengan opini audit *going concern*, semua perusahaan dituntut dapat menghasilkan laba agar usahanya tetap bisa berjalan dengan semua sumberdaya yang dimiliki. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit Going Concern

5. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima satu tahun sebelumnya atau opini audit masa lampau. Opini audit tahun sebelumnya dibagi menjadi 2 yaitu *auditee* dengan opini *going concern* (*Going concern Audit Opinion*) dan tanpa opini *going concern* (*Non Going concern Audit Opinion*). Putra (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang telah mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan mengalami kesulitan. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami masalah yang mengancam keberlangsungan perusahaan tersebut, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap Opini Audit Going Concern

6. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut dapat berkembang dari tahun ke tahun. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari jumlah penjualan bersih dan laba yang diperoleh. Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan posisi perekonomiannya dan lebih dapat mempertahankan kelangkaan hidupnya. Apabila jumlah penjualan bersihnya meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan peluang perusahaan memperoleh laba, maka dapat dikatakan perusahaan tumbuh ke arah positif. Auditor lebih sering memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan yang pertumbuhannya negatif. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit Going Concern

C. METODE PENELITIAN

1. Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberikan syarat atau kriteria. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu: a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, b) Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan selama tahun penelitian, c) Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah (Rp), d) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami laba negatif minimal 2 periode saat pengamatan, e) Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2014-2018.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1) Opini Audit *Going Concern*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan melihat audit menerbitkan opini audit *going concern*. Jika perusahaan menerima opini audit *going concern* diberi nilai 1 dan jika perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* maka diberi nilai 0.

2) Kualitas Audit

Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan melihat perusahaan menggunakan jasa KAP *big four* atau tidak. Jika perusahaan menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* diberi nilai 1 dan pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *The Big Four* diberi nilai 0 (Santoso dan Wedari, 2007).

3) Profitabilitas

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tingkat *Return On Assets* (ROA). $ROA = \text{total laba} / \text{total aset}$ (Brigham & Houston, 2010).

4) Opini Audit Tahun Sebelumnya

Variabel opini audit tahun sebelumnya pada penelitian ini diukur dengan melihat opini yang diterbitkan oleh auditor. Apabila perusahaan menerima opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) maka diberi nilai 1, sedangkan apabila perusahaan menerima opini audit Wajar Dengan Pengecualian (WDP) kode 0.

5) Pertumbuhan Perusahaan

Variabel pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat tingkat penjualan bersih tiap tahunnya. Dengan menghitung pertumbuhan perusahaan $= (\text{penjualan bersih}_t - \text{penjualan bersih}_{t-1}) / \text{penjualan bersih}_{t-1}$ (Setiakusuma, 2018).

2. Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik. Regresi logistik adalah model regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2018). Model regresi logistik yang digunakan adalah:

$$GC = \alpha + \beta_1 KAP + \beta_2 ROA + \beta_3 OTS + \beta_4 PP + \varepsilon$$

Keterangan:

GC (<i>opini going concern</i>)	=	1 bila <i>opini going concern</i> , dan 0 untuk <i>non going concern</i>
α	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	=	Koefisien Regresi
KAP	=	Kualitas Auditor
ROA	=	Profitabilitas
OTS	=	Opini audit tahun sebelumnya
PP	=	Pertumbuhan perusahaan
ε	=	Residual

D. Hasil

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. Hasil pengujian dari 105 sampel yang merupakan laporan keuangan 21 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Concern					
Kualitas Audit	105	0	1	,10	,295
Profitabilitas	105	-,591768	,089359	-,03096955	,081865811
Opini Tahun Sebelumnya	105	0	1	,05	,214
Pertumbuhan Perusahaan	105	-,980066	5,947206	,11528906	,874174049
Valid N (listwise)	105				
Opini Going	105	0	1	,15	,361

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 105 data. Data tersebut merupakan jumlah sampel selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Hasil output spss pengujian deskriptif dari variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* menunjukkan sampel sebesar 105, untuk mengukur *return on assets* nilai minimum menunjukkan sebesar -0,591768, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,089359. Rata-rata nilai *return on assets* dari 105 sampel adalah -0,03096955 dengan standar deviasi sebesar 0,081865811. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara rata-rata menghasilkan laba yang kurang maksimal untuk melanjutkan usahanya.

Pertumbuhan penjualan nilai minimum menunjukkan sebesar -0,980066, sedangkan nilai maksimum sebesar 5,947206. Rata-rata nilai pertumbuhan perusahaan dari 105 sampel adalah 0,11528906 dengan standar deviasi sebesar 0,874174049. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara rata-rata menghasilkan penjualan yang kurang maksimal untuk melanjutkan usahanya.

Opini *Going Concern* dengan variabel *dummy* dengan pengukuran 1 apabila mendapat GCAO dan 0 apabila menerima NGCAO. Jumlah opini wajar dengan pengecualian atau *Going Concern Audit Opinion* (GCAO) yang diterima oleh perusahaan sebanyak 16 dengan persentase 15,2%, sedangkan perusahaan yang menerima opini audi dengan pengecualian atau *Non Going Concern Audit Opinion* (NGCAO) yang diterima oleh perusahaan sebanyak 89 dengan persentase 84,8%.

Kualitas audit diukur dengan variabel *dummy* dengan pengukuran 1 apabila perusahaan menggunakan KAP *big four* dan 0 apabila perusahaan menggunakan KAP *non big four*. Perusahaan yang memakai jasa auditor berafiliasi dengan KAP *Big Four* sebanyak 10 perusahaan dengan persentase sebesar 9,5%. Sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang berafiliasi dengan KAP *Non Big Four* sebanyak 95 perusahaan dengan

persentase sebesar 90,5%.

Opini tahun sebelumnya diukur dengan variabel *dummy* dengan pengukuran 1 apabila menerima opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dan 0 apabila menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Pada variabel opini audit tahun sebelumnya, perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian sebanyak 100 perusahaan dengan persentase sebesar 95,2%, sedangkan yang menerima *non* opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 5 perusahaan dengan persentase 4,8%.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai overall model fit terhadap data penelitian. Peneliti menggunakan estimasi parameter untuk menentukan nilai Maximum Likelihood Estimation (MLE). Untuk tahap pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai -2 Log Likelihood (2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1).

Tabel 4.3

Uji Keseluruhan Model

<i>Block Number = 0</i>	<i>Block Number = 1</i>
<i>-2 Log likelihood</i>	<i>-2 Log likelihood</i>
89,632	80,149

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Nilai -2LL awal adalah sebesar 89,632, setelah semua data dimasukkan untuk empat variabel independen, maka nilai -2LL sebesar 80,149. Adanya penurunan *likelihood* (-2LL) ini berarti model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model *fit*.

b. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Analisis ketiga yaitu dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test* yang diukur menggunakan nilai *chi-square*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* signifikan atau lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan model dikatakan tidak *fit*, sebaliknya jika tidak signifikan maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti data empiris sama dengan model atau model dikatakan *fit* (Ghozali, 2018).

Tabel 4.4

Uji Kelayakan Model Regresi

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	7,109	8	0,525

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Tabel menunjukkan bahwa nilai pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 0,525. nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol tidak ditolak yang berarti bahwa model memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model diterima karena sesuai dengan observasinya.

c. **Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

Analisis yang kedua adalah menganalisis koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) sebagaimana terlihat dalam tabel ini:

Tabel 4.5
Uji Koefisien Determinasi

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	80,149 ^a	,086	,150

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,150 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 15% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model penelitian sebesar 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabilitas variabel kualitas audit, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan dapat menjelaskan variabel opini audit *going concern* sebesar 15%.

3. Model Regresi Logistik

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik, yaitu untuk menguji pengaruh fee audit, *audit tenure*, rotasi auditor dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Model Regresi Logistik

Variabel	<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Kualitas Audit	-19,995	12393,047	,000	1	,999	H1 (Ditolak)
Profitabilitas	-7,252	3,915	3,431	1	,064	H2 (Ditolak)
Opini Audit Tahun Sebelumnya	-,158	1,234	,016	1	,898	H3 (Ditolak)
Pertumbuhan Perusahaan	,267	,240	1,236	1	,266	H4 (Ditolak)
Constant	-1,896	,329	33,155	1	,000	

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Adapun model yang dihasilkan dari pengujian terhadap model regresi tersebut adalah:

$$\text{OGC} = -1,896 - 19,995 \text{ KAP} - 7,252 \text{ ROA} - 0,158 \text{ OTS} + 0,267 \text{ PP} + e$$

Model diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1,896, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan PP, serta penurunan KAP, ROA, OTS, sebesar 1 poin maka tingkat opini audit *Going Concern* (OGC) akan mengalami penurunan sebesar -1,896 poin dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

2. Koefisien regresi kualitas auditor (KAP) sebesar -19,995 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan kualitas auditor (KAP) satu satuan akan menurunkan opini *Going Concern* (OGC) sebesar -19,995.
3. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar -7,252 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan profitabilitas (ROA) satu satuan akan menurunkan opini *Going Concern* (OGC) sebesar -7,252.
4. Koefisien regresi opini audit tahun sebelumnya (OTS) sebesar -0,158 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan opini audit tahun sebelumnya (OTS) satu satuan akan menurunkan opini *Going Concern* (OGC) sebesar -0,158.
5. Koefisien regresi Pertumbuhan Perusahaan (PP) sebesar 0,267 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan (PP) satu satuan akan menurunkan opini *Going Concern* (OGC) sebesar 0,267.

a. Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji Wald)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Kualitas Audit diperoleh nilai wald sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar 0,999 yang lebih besar dari α (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Variabel Profitabilitas diperoleh nilai wald sebesar 3,431 dengan signifikansi sebesar 0,064 yang lebih besar dari α (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Variabel Opini Audi Tahun Sebelumnya diperoleh nilai wald sebesar 0,016 dengan signifikansi sebesar 0,898 yang lebih besar dari α (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Variabel Pertumbuhan Perusahaan diperoleh nilai wald sebesar 1,236 dengan signifikansi sebesar 0,266 yang lebih besar dari α (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

b. Uji Secara Simultan (Omnibus Test)

Untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dibandingkan model sebelumnya (model sederhana) dalam hal mencocokkan data, maka bandingkan nilai *Sig.* untuk *Step 1(Step)* pada Tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* terhadap tingkat signifikansi 0,05. Berikut disajikan tabel pengujian model secara simultan.

Tabel 4.7

Omnibus Tests of Model Coefficients

		<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step 1</i>	<i>Step</i>	9,483	4	,040
	<i>Block</i>	9,483	4	,040
	<i>Model</i>	9,483	4	,040

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Hasil pengujian omnibus test diperoleh nilai chi-square sebesar 9,483 dengan signifikansi sebesar 0,040. Dengan nilai *Sig* yang lebih kecil dari 0,05 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat diprediksi oleh *audit tenure*, *audit fee*, reputasi auditor, dan rotasi auditor

4. Pembahasan

a. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Variabel kualitas audit menunjukkan nilai signifikansi 0,999 lebih kecil dari nilai α sebesar 5% (0,05). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α maka hipotesis pertama penelitian ini ditolak. Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sari (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* atau *Non Big Four* cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila ada keraguan perusahaan dapat melanjutkan usahanya. Apabila memang perusahaan tersebut mengalami keraguan akan kelangsungan hidupnya maka opini yang akan diterimanya adalah opini audit *going concern*, tanpa memandang apakah auditornya berasal dari KAP *Big Four* atau *Non Big Four*.

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi 0,064 lebih kecil dari nilai α sebesar 5% (0,05). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α maka hipotesis pertama penelitian ini ditolak. Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Natalia (2016), Lie (2016), dan Sari (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Rasio profitabilitas dipengaruhi oleh keefektifan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Suatu peningkatan laba yang diperoleh perusahaan tidak diimbangi dengan penurunan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan maka akan berdampak menurunnya angka profitabilitas.

c. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan nilai signifikansi 0,898 lebih kecil dari nilai α sebesar 5% (0,05). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α maka hipotesis pertama penelitian ini ditolak. Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Udayana (2016) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Manajer tidak menginginkan menerima opini audit *going concern* karena dapat mengurangi minat para investor untuk berinvestasi dan menunjukkan bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah. Auditor mengeluarkan pendapat tidak berdasarkan opini audit tahun sebelumnya melainkan pada kondisi perusahaan pada saat ini. Adanya rencana pihak manajemen untuk menanggulangi kondisi dan peristiwa, maka akan

berdampak pada kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

d. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai signifikansi 0,266 lebih kecil dari nilai α sebesar 5% (0,05). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α maka hipotesis pertama penelitian ini ditolak. Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Setiakusuma, (2018) dan Putra, (2016) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Perusahaan dengan pertumbuhan positif kemungkinan akan melaporkan laporan keuangan secara wajar dan dianggap mampu mempertahankan usahanya. Auditor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat dari tinggi rendahnya tingkat penjualan bersih, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2014-2018. Sampel yang diambil dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat melihat trend penerbitan opini audit *going concern* dalam jangka panjang dan penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan sampel yang digunakan, tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang terkait dengan penerimaan opini audit *going concern*, seperti likuiditas dan solvabilitas. Semakin baik kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya tidak berdampak pada peningkatan opini audit *going concern*, begitu juga penurunan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pada peningkatan opini audit *going concern*.

Daftar Pustaka

- Aditya, M. N. (2017). Pengaruh Sustainability Reporting, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Audit Going Concern. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16648>
- Agus, S. R. (1998). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE YOGYAKARTA.
- Benny, I. M. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2016). *Kemampuan Opini Audit Tahun Sebelumnya Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Pada "Opini Audit Going Concern."* 835–861.

- Byusi, H., Surakarta, U. M., Achyani, F., & Surakarta, U. M. (2018). *Determinan Opini Audit Going Concern*. 3(2016), 13–28.
- Damanik, M. S. D. dan, & Suryani, E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit , Kondisi Keuangan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (Studi Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2243–2250.
- Dewayanto, T. (2011). Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 81–104.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis mulivariate dengan program SPSS 25* (sembilan). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (1999). Dasar-dasar Akuntansi Biaya. In *Cetakan Ketiga* (Edisi Keem). Yogyakarta: BPFE-Universitas Gajah Mada.
- Harris, R. dan W. M. (2015). Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–11. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/9583>
- IAPI. (2015). *Standar Profesional Akuntan Publik*. JAKARTA: Salemba Empat.
- IAPI. (2016). *Standar Profesional Akuntan Publik*. JAKARTA: Salemba Empat.
- Indriastuti, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Fokus Ekonomi. *Fokus Ekonomi*, 11(2), 37–50.
- Kusumawardhani, I. (2018). *Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distres, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. 16(1), 121–136.
- Laras, P. dan T. H. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. 4, 67–77.
- Lastanti, G. W. S. dan H. S. (2016). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabiitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opni Audit Going Concern. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(1), 56. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). *Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , Profitabilitas , dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)*. 1(2), 84–105.
- Melania, S., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going*

Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–13.

Mudjiyanti, R. (2016). *Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. XVI(1), 163–175.

Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Natalia, D. dan C. D. W. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 4(1), 853–874.

Pradika, R. A. (2015). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015) The Effect Of Profitability , Liquidity , And Company Size On Opini*. (1), 1–9.

Putra, D. A. dan A. S. H. A. dan T. N. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Kondisi Keuangan Perusahaan , Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. 6(1), 857–864.

Rahmati, Q., & Yudowati, S. P. (2018). *OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016) THE EFFECT OF LEVERAGE , PROFITABILITY , COMPANY GROWTH , AND PREVIOUS YEARS AUDIT OPINION ON ACCEPT*. 5(3), 3463–3472.

Rakatenda, G. N. dan I. W. P. (2016). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1347–1375.

Sari, K. W. Y. dan E. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *JURNAL IMIAH AKUNTANSI*, 4(1), 853.

Sari, N. dan Y. T. (2018). *Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 7(1), 71–84.

Setiakusuma, elly suryani. (2018). *Pengaruh Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. 5(2), 2270–2277.

Sutedja, C. (2010). *Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur*.

Udayana, E. A. U. (2016). *Faktor-fakor yang mempengaruhi opini audit going concern*. 14, 451–481.